

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pelatihan Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Di Kota Manado

Hasnil Oktavera

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: hasniloktavera@iain-manado.ac.id

Abdurrahman Wahid Abdullah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: lakangur@iain-manado.ac.id

Misbahuddin

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: misbahuddin@iain-manado.ac.id

Wais Al-Qarni

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: waisalqani@gmail.com

Abstrak

Menulis merupakan salahsatu keterampilan berbahasa Arab yang kehadirannya dipondok pesantren merupakan sebuah keniscayaan hingga mesti dilakukan pelatihan dalam meningkatkan kualitas tulisan santri. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*asset based community development*) yang dikembangkan di Pondok Pesantren di Kota Manado antara lain Pondok Pesantren Assalam, PKP dan Darul Istiqamah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seni tulis kaligrafi dapat meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dimulai dari mengenal huruf, kaidah penulisan huruf, merangkai huruf menjadi kata kemudian membentuk sebuah kalimat. Metode yang digunakan dalam seni tulis kaligrafi ini adalah metode imla' (menirukan).

Kata Kunci : Kaligrafi, Santri, Menulis Bahasa Arab

Abstract

Writing is one of the Arabic language skills whose presence in Islamic boarding schools is a necessity so training must be carried out in improving the quality of students' writing. This service uses the ABCD (asset based community development) method which was developed at Islamic Boarding Schools in Manado City, including the Assalam Islamic Boarding School, PKP and Darul Istiqamah. The results of the dedication show that the art of calligraphy can improve Arabic writing skills starting from recognizing letters, letter writing rules, stringing letters into words and then forming a sentence. The method used in the art of calligraphy is the imla' method (imitating).

Keywords: Calligraphy, Santri, Arabic Writing

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang mutlak di kuasai oleh santri ketika belajar bahasa Arab, karena dibutuhkan keseimbangan berbahasa antara menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga menulis termasuk kedalam kemahiran berbahasa aktif-produktif (*al-maharat al-intajiyah*) yang menghasilkan lambang-lambang bahasa dalam bentuk tulisan. (Sardila, 2015)

Kemahiran menulis dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua aspek, yaitu menulis dengan menyalin kode tulisan arab (*imla'*) dan menyalin apa yang diungkapkan (*ta'birat*) dan apa yang difahami (*fahmul masmu' wa maqru'*). Pada aspek pertama biasanya dikenal dengan mendikte dan aspek kedua dikenal dengan mengarang. Pada aspek mendikte (*imla'*), kemampuan menulis bahasa arab seseorang diukur dengan seberapa benar dia menerapkan kaidah penulisan huruf arab dengan tepat, sehingga dikenal dengan seni menulis huruf dan tulisan arab atau kaligrafi arab. Menurut Sirojuddin (AR, 2022), Seni kaligrafi merupakan seni menulis indah menggunakan huruf Arab dan mengenal bentuk-bentuk serta letak-letak huruf tunggal dengan tepat sehingga terangkai menjadi sebuah tulisan yang tersusun dengan baik.

Seni menulis kaligrafi Arab merupakan bagian terpenting yang dilakukan diberbagai kalangan dan lembaga yang tertarik dengan seni tulis sehingga kaigrafi mempunyai metode, cara, dan teknik tersendiri dan tidak mudah untuk dilakukan oleh banyak orang. Selain itu, seni kaligrafi dalam proses pembelajarannya dibutuhkan ketekunan, kesungguhan dan ketelitian dalam menguasai cara menulis dengan baik dan benar.

Salah satu lembaga yang eksis mempertahankan budaya kaligrafi di Indonesia adalah pondok pesantren, (Sirojuddin, 2014), termasuk di pondok pesantren yang ada di Kota Manado seperti Pondok Pesantren Assalam Manado, Pondok Pesantren Karya Pembangunan Manado dan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado. Pondok pesantren tersebut yang selanjutnya menjadi lokasi pengabdian yang dilakukan oleh penulis.

Berbagai hasil pengabdian yang telah dilakukan sebagai pijakan penulis melakukan pengabdian di Pondok Pesantren yang terletak di Kota Manado, diantaranya, pertama, pengabdian yang dilakukan oleh Nurbaeti dkk (Nurbaeti, Nisa, & Emiyati, 2019) pada tahun 2019 dengan judul "Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa". Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pelatihan dasar seni kaligrafi berjalan dengan lancar dan efektif sehingga dapat menghasilkan keterampilan baru bagi para santri.

Kedua, pengabdian yang dilakukan oleh Risfania dkk (Risfania, Umami, & Wachidah, 2020) pada tahun 2020 yang berjudul "Upaya Peningkatan Kreatifitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqamah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam". Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pelatihan seni kaligrafi yang dilakukan pada santri dapat menghasilkan karya seni kaligrafi dan selanjutnya hasilnya dipasarkan secara *online* melalui *market place* dan juga secara *offline*.

Ketiga, pengabdian yang dilakukan oleh Wafqin dkk (Wafqin, Umam, Hildiana, & Kholid, 2021) pada tahun 2021 dengan judul "Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al-Ihsan Bandarkedungmulyo", dari hasil pengabdian tersebut diperoleh data bahwa pelatihan

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

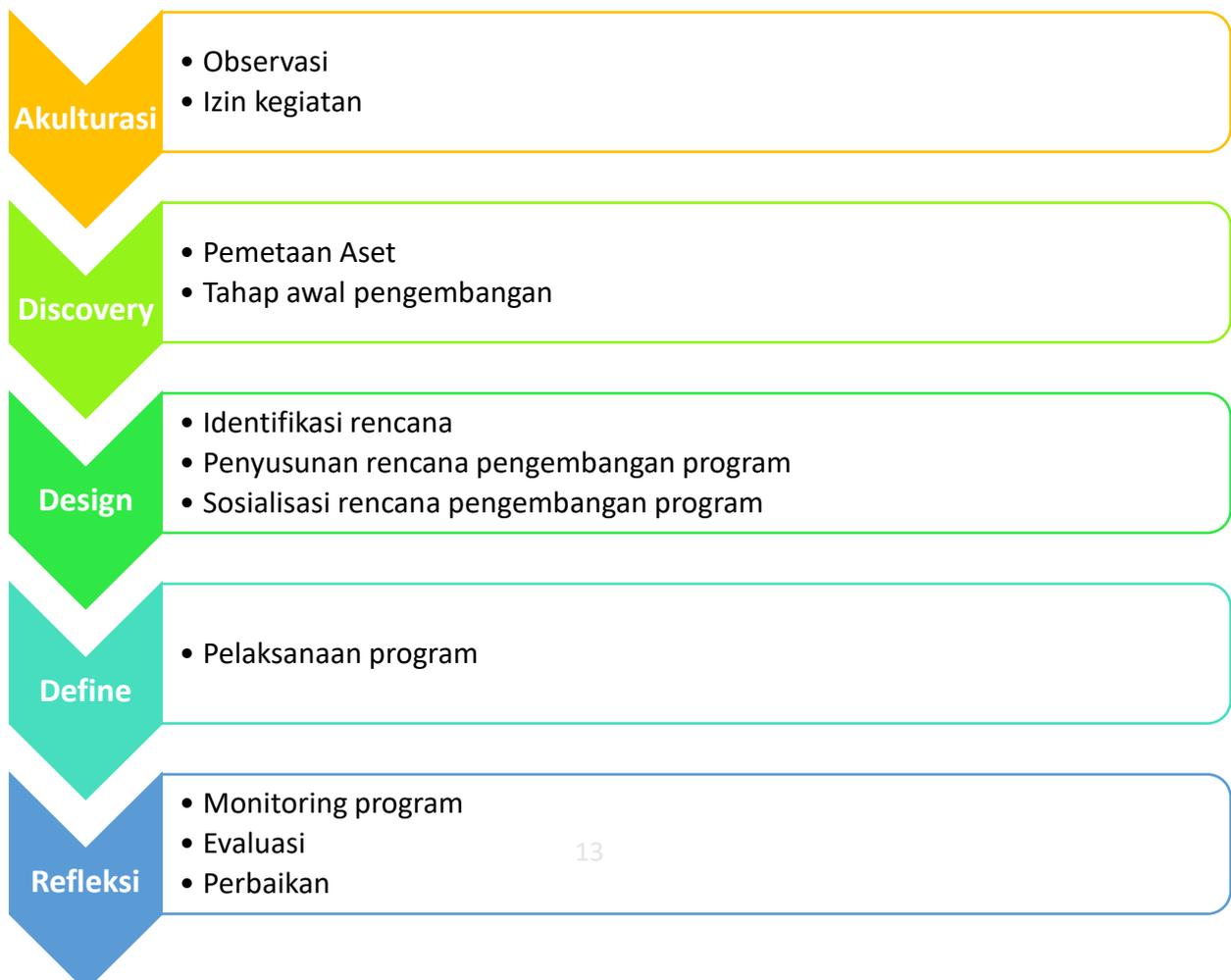
kaligrafi dapat menciptakan gairah keterampilan seni dalam diri peserta didik dan tenaga pendidik dapat menghidupkan kembali kegiatan ekstrakurikuler yang sempat terhenti.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis berpendapat bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab para santri Pondok pesantren yang ada di Kota Manado. Karena seni kaligrafi merupakan salah satu seni yang dapat menumbuhkan minat dan kreativitas para santri dan menumbuhkan motivasi untuk belajar bahasa Arab.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Menurut Nurdiyana dkk (Nurdiyana, Parmitasari, Mulyadi, Nur, & Haruna, 2016), metode ABCD ini merupakan metode dengan fokus utamanya adalah asset atau potensi yang dimiliki pada objek pengabdian atau pada suatu masyarakat tertentu, dimana asset tersebut akan diberdayakan serta potensinya dikembangkan secara maksimal. Dalam pelaksanaan pengabdian, penulis terlebih dahulu menggali potensi yang ada di Pondok Pesantren yang ada di Kota Manado yaitu Pondok Pesantren Assalam, Darul Istiqamah dan Pondok Karya Pembangunan. Setelah melakukan observasi tentang potensi yang dimiliki pada subjek pengabdian, selanjutnya dilakukan pelatihan atau pendampingan dan selanjutnya dikembangkan. Dengan demikian metode ABCD ini dipandang cocok sebagai metode pengabdian dalam melatih para santri dan guru-guru yang ada di pondok pesantren yang dimaksud.

Adapun tahapan-tahapan dari metode ABCD ini adalah sebagai berikut:



Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Gambar 1. Tahapan metode ABCD pada program pengabdian

Berdasarkan gambar diatas, maka pelaksanaan yang penulis lakukan pada kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Inkulturasi

Tahap inkulturasi merupakan tahap pengenalan, dimana penulis melakukan kegiatan kunjungan ke lokasi pengabdian sebagai pihak mitra pengabdian dan sebagai bentuk observasi awal untuk memperoleh data lapangan. Supaya mempermudah menggali data, maka penulis menggunakan observasi partisipan dengan cara mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren, misalnya kajian kitab, pembelajaran bahasa Arab dan sebagainya. Selanjutnya penulis mengurus perizinan pengabdian di lokasi yang dimaksud.

2. Tahap *Discovery*

Tahap *discovery* merupakan tahap pemetaan potensi asset yang dilakukan melalui dialog bersama dengan pimpinan pondok pesantren, guru dan perwakilan santri. Pada dialog yang dilakukan penulis juga memperoleh beberapa masukan terkait program yang akan dipetakan.

3. Tahap *Design*

Tahap *design* merupakan tahap dimana penulis mengetahui potensi asset yang ada melalui dialog pada tahap sebelumnya, setelah itu penulis melakukan identifikasi dan penyusunan rencana program yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Program kegiatan pengabdian yang pilih disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan mitra terkait serta dapat memberikan dampak positif. Apabila rencana program kerja yang dirancang sudah matang, selanjutnya dilakukan sosialisasi rencana program pengabdian tersebut kepada para santri.

4. Tahap *Define*

Tahap *Define* merupakan tahap pelaksanaan program pengabdian yang sudah direncanakan. Karena menggunakan pendekatan ABCD, maka objek utama pada pelaksanaan pengabdian ini adalah para santri yang ada di Pondok Pesantren di Kota Manado, sedangkan peran penulis sebagai pengabdian adalah memfasilitasi semua kebutuhan dan keperluan selama pelaksanaan program, sehingga pihak asset yang sedang dikembangkan dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap dimana penulis sebagai pengabdian memastikan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu, pengabdian juga melakukan monitoring terhadap kegiatan yang dilaksanakan, selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program pengabdian. Setelah evaluasi dilakukan, dilanjutkan dengan perbaikan program pengabdian sebagai titik acuan pelaksanaan program selanjutnya.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang penulis laksanakan selama sebanyak 3 kali pertemuan pelatihan dengan durasi pertemuan 6 jam satu kali pertemuan. Sehingga pelaksanaan pengabdian pelatihan kaligrafi ini dilaksanakan sebanyak 18 jam. Kegiatan di mulai pada jam 08.00 Wita hingga jam 15.00 Wita dan dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Jumat. Pada hari pertama, merupakan tahap pengenalan alat-alat kaligrafi dan pengenalan huruf-huruf arab beserta kaidah-kaidahnya. Selanjutnya dilakukan pengenalan model-model kaligrafi arab dan pelatihan sederhana kepada para santri dengan menulis huruf-huruf hijaiyah dengan pensil kaligrafi yang sudah disiapkan. Pelatihan seni kaligrafi ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu, kemudian para santri mencontohkan tulisan tersebut. Jika terdapat kesulitan menulis oleh para santri, maka penulis memberikan bantuan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021.



Gambar 2. Kegiatan hari pertama pelatihan kaligrafi

Pada pertemuan kedua, penulis melanjutkan materi pelatihan dengan mengajarkan menulis huruf-huruf arab (*hijiyah*) dengan menyambung satu huruf dengan huruf lainnya. Kemudian para santri dilatih menulis kata dan kalimat. Metode belajarnya tetap sama dari sebelumnya yaitu mengikuti atau mencontohkan tulisan yang penulis paparkan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021.



Gambar 3. Hari kedua pelaksanaan pelatihan kaligrafi

Pada pertemuan ketiga, pelatihan penguatan dan pemantapan penulisan kaligrafi serta pembuatan ornamen. Pada tahap ini, para santri mewarnai kaligrafi asmaul husna yang sudah disediakan oleh penulis. Penulis sudah menyediakan tulisan asmaul husna yang berbeda untuk diwarnai oleh para santri. Para santri diinstruksikan untuk mewarnai

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Pada tahap ini, terlebih dahulu dilakukan pewarnaan pada *lafadz* asmaul husna saja, kemudian penulis mengaduk berbagai macam warna kemudian menuangkan sebagai lapisan latar belakang kaligrafi yang sudah ditulis. Selanjutnya penulis menunjukkan pembentukan pola dengan cara mengaduk secara beraturan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2021.



Gambar 4. Hasil Karya Santri Kaligrafi yang sudah di beri ornamen

Hasil Pelaksanaan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan termasuk ilmu-ilmu keagamaan kepada para santri termasuk didalamnya seni yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan kemampuan, potensi, bakat serta minat dari santri, salah satunya melalui kegiatan kaligrafi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas santri. Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan *khat*, yang mempunyai arti tulisan tangan, dasar garis atau coretan pena. Kaligrafi diistilahkan sebagai tulisan yang indah, yakni tulisan-tulisan Arab yang ditulis dengan indah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan dan juga keindahan. (Fitriani, 2011). Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab.

Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santri terutama mengenal kaidah penulisan huruf arab yang kemudian menjadi landasan pengembangan kemahiran menulis bahasa Arab.

Berdasarkan testimoni yang penulis temukan melalui wawancara, maka ditemukan beberapa hal, yaitu:

1. Para santriwati dapat memahami kaidah dasar penulisan huruf arab sekaligus teknik penulisannya.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

2. Para santri beranggapan bahwa dengan pelatihan kaligrafi dapat meningkatkan seni menulis huruf-huruf arab sehingga dengan belajar teknik penulisan dapat dengan mudah menulis huruf-huruf arab.
3. Selain dapat meningkatkan kemahiran menulis, pelatihan kaligrafi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi santri untuk belajar bahasa Arab, karena diajarkan melalui seni.
4. Kaligrafi yang telah diberi ornamen bisa dimanfaatkan dan dipajang di Pondok Pesantren.

Selain testimoni, penulis juga menemukan berbagai hal yang menjadi penghambat kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Terbatasnya waktu pelaksanaan, sehingga dituntut pelaksanaan pelatihan secara terus menerus di pondok pesantren mereka masing-masing.
2. Terbatasnya ruangan, sehingga tidak semua santri bisa dihadirkan didalam ruangan.
3. Terdapat beberapa santri yang tergolong baru mengenal huruf-huruf hijaiyah, sehingga santri tersebut membutuhkan pendampingan secara intensif.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas, penulis berkesimpulan bahwa seni tulis kaligrafi dapat meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dimulai dari mengenal huruf, kaidah penulisan huruf, merangkai huruf menjadi kata kemudian membentuk sebuah kalimat. Metode yang digunakan dalam seni tulis kaligrafi ini adalah metode imla' (menirukan).

Metode pengabdian yang penulis gunakan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) karena dipandang cocok untuk mengembangkan kemahiran menulis bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren di Kota Manado.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama dari pihak mitra yaitu pondok pesantren Assalam Manado, Pondok Pesantren Karya Pembangunan manado dan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado atas partisipasinya dengan mengutus santrinya menjadi peserta pelatihan. Diharapkan hubungan kerjasama antara IAIN MANADO dan pondok pesantren yang ada di Kota Manado ini akan terus berlanjut sehingga mendapatkan manfaat untuk kedua belah pihak.

REFERENSI

- AR, H. D. S. (2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Amzah.
- Fitriani, L. (2011). Seni kaligrafi: Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 13(1), 1–12.
- Nurbaeti, N., Nisa, K., & Emiyati, G. (2019). Ibm PELATIHAN DASAR SENI MENULIS ALQUR'AN (KALIGRAFI) BAGI TAMAN PENDIDIDIKAN ALQURAN NURUL TAQWA DESA PATTALLASSANG KEC. PATTALLASSANG KAB. GOWA. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 344–349).
- Nurdiyana, N., Parmitasari, R. D. A., Muliyadi, I., Nur, S., & Haruna, N. (2016). Panduan pelatihan dasar asset based community-driven development (abcd).

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Risfania, F. S., Umami, K. R., & Wachidah, H. N. (2020). Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (pp. 191–196).

Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110–117.

Sirojuddin, A. R. (2014). Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia. *Buletin Al-Turas*, 20(1), 219–232.

Waqfin, M. S. I., Umam, I. M., Hildiana, L. V., & Kholid, A. (2021). Pelatihan dibidang seni kaligrafi untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan tenaga pendidik di Mi Al Ihsan Bandarkedungmulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–4.